

Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dewasa Hipertensi Dengan Ketidakpatuhan Minum Obat Di Puskesmas Ponorogo Utara

Maharani, Devi
D3 Keperawatan (Kampus Kab. Ponorogo), Poltekkes Kemenkes Malang
Email : devimaharani1818@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg, dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg, yang dilakukan melalui dua kali pengukuran tekanan darah dengan interval waktu lima menit pada kondisi yang santai. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman menjadi penyebab ketidakpatuhan terhadap pengobatan hipertensi. Untuk menjaga kestabilan tekanan darah, individu diharuskan rutin cek kesehatan dan patuh dalam menjalani program pengobatan yang dijalankan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana asuhan keperawatan pada pasien dewasa hipertensi dengan ketidakpatuhan minum obat di Puskesmas Ponorogo Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian bahwa edukasi dan dukungan motivasi dari keluarga, dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Juga dibuktikan dengan kuesioner MMAS-8 dan lembar pemantauan kepatuhan jadwal minum obat dari skor 4 (tidak patuh), menjadi skor 8 (patuh). Dari hasil tersebut evaluasi tekanan darah pasien menjadi stabil dengan diiringi kepatuhan menjalankan program pengobatan meningkat.

Kata kunci: Hipertensi; Ketidakpatuhan Minum Obat; Kuesioner

ABSTRACT

Hypertension is defined as systolic blood pressure ≥ 140 mmHg, and/or diastolic blood pressure ≥ 90 mmHg, which is done through two blood pressure measurements with a five-minute interval in a relaxed condition. Lack of knowledge and understanding is the cause of non-compliance with hypertension treatment. To maintain stable blood pressure, individuals are required to routinely check their health and comply with the treatment program being carried out. The purpose of this study was to determine how nursing care is provided for adult hypertensive patients with non-compliance with taking medication at the North Ponorogo Health Center. The research method used is descriptive with a case study approach. The results of the study showed that education and motivational support from the family can increase medication compliance in patients with hypertension. This is also evidenced by the MMAS-8 questionnaire and the medication schedule compliance monitoring sheet from a score of 4 (non-compliant) to a score of 8 (compliant). From these results, the evaluation of the patient's blood pressure became stable accompanied by increased compliance with the treatment program.

Keywords: Hypertension; Non-compliance Medication; Questionnaire

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah kesehatan dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg dan dilakukan pengukuran dua kali dengan kondisi yang santai dan dilakukan dalam waktu lima menit (Kemenkes, 2020). Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan penyakit tidak menular, dengan tingkat kesakitan dan kematian yang tinggi di seluruh dunia (Sudayasa, et al., 2020).

Prevalensi hipertensi menurut World Health Organization (WHO) tahun 2025 memperkirakan bahwa 1,28 miliar orang dewasa berusia 30 hingga 79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar dari mereka tinggal di negara dengan kehidupan menengah dan berpenghasilan rendah. Diperkirakan sebanyak 9,4 juta kematian setiap tahun akibat dari komplikasi hipertensi. Di Indonesia, tahun 2018 kasus hipertensi sebanyak 63 juta orang dari 34.1% dengan angka kematian dari 427 ribu orang kemudian meningkat menjadi 182 juta orang pada tahun 2019. Dari prevalensi tersebut, sebanyak 54.4% rutin minum obat, 32.3% tidak rutin minum obat, dan 13.3% tidak minum obat, alasan atau kendala pengobatan meliputi sebanyak 59.8% penderita hipertensi merasa sehat, 31.3% tidak rutin kontrol ke fasyankes, 11.5% lupa minum obat, 8.1% tidak mampu beli obat, 4.5% takut adanya efek samping obat (4.5%) (Jannah, 2023). Menurut data Dinas Kesehatan Kab. Ponorogo (2023) sebanyak 291.738 penduduk yang menderita hipertensi terdiri dari 144.980 laki-laki dan 146.758 perempuan yang berusia ≥ 15 tahun dari hasil pengukuran tekanan darah. Di puskesmas ponorogo utara pada tahun 2024 hipertensi sebanyak 1.490 laki-laki, dan 2.559 perempuan, sedangkan pada bulan januari sampai bulan April 2025 di puskesmas ponorogo utara hipertensi sebanyak 672 laki-laki, dan 1.458 perempuan.

Menurut Fitriani (2024), lamanya minum obat dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat hipertensi hal ini disebabkan karena minum obat dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan rasa bosan sehingga seseorang meminum obat secara tidak teratur dan dapat memperparah penyakitnya. Faktor penyebab ketidakpatuhan minum obat pada penderita hipertensi meliputi usia, tidak timbulnya gejala, kurangnya dukungan/motivasi keluarga, banyaknya obat yang menimbulkan bosan, pola hidup, jarak rumah ke fasilitas kesehatan, pendidikan, dan tingkat sosial ekonomi (Triandini, 2022).

Dampak ketidakpatuhan minum obat pada pasien hipertensi mengakibatkan buruknya status kesehatan, penurunan kualitas hidup, tidak terkontrolnya tekanan darah, dan risiko terjadinya komplikasi seperti penyakit jantung koroner, stroke, arteri perifer, dan gagal jantung, sehingga dapat mengakibatkan kerusakan pada jantung, otak, dan ginjal secara permanen yang menyebabkan peningkatan angka mortalitas dan morbiditas (Agustine & Ivonsiani Natalia, 2016 dalam Laili et al., 2022).

Solusi untuk pengobatan hipertensi membutuhkan keteraturan minum obat untuk mencegah komplikasi. Kepatuhan pasien dapat ditingkatkan melalui pendekatan penekanan pada pendidikan edukasi kepada pasien, meningkatkan komunikasi efektif antara dokter, perawat, dan akses mudah ke pelayanan kesehatan, dukungan dari keluarga untuk membantu penderita mengembangkan kebiasaan patuh dalam pengobatan sehari-hari, misalnya seperti makan makanan rendah garam, mengurangi makanan berlemak, dan mengingatkan jadwal minum obat sesuai anjuran dokter meskipun penderita tidak menunjukkan tanda atau gejala apapun dan memberi dorongan untuk segera kontrol jika obat sudah habis,

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif menggunakan pendekatan studi kasus yang melibatkan partisipan dengan diagnosa medis hipertensi. Klien dengan masalah keperawatan ketidakpatuhan minum obat, dengan usia 34 tahun, dengan tekanan darah 180/120 mmHg, lokasi penelitian diambil di salah satu daerah Ponorogo pada waktu 21-27 April 2025. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan instrument kuesioner MMAS-8 dan lembar observasi pemantauan kepatuhan jadwal minum obat, serta edukasi menggunakan media leaflet dan tanya jawab.

HASIL

Karakteristik subjek penelitian ini adalah Ny. Y, seorang wanita berusia 34 tahun yang terdiagnosis hipertensi selama 3 tahun, beragama islam, pekerjaan wiraswasta, dan klien memiliki riwayat penyakit yang sama dengan ibunya. Klien pada saat pengkajian mengatakan pusing dikepala, nyeri pada bagian leher tengkuk belakang seperti cengeng, terasa seperti ditusuk-tusuk, nyeri hilang timbul, skala nyeri 5. Kuesioner MMAS-8 didapatkan skor 4 yang artinya tidak patuh minum obat. Hasil pemeriksaan fisik klien didapatkan keadaan umum klien baik, TD : 180/120, N : 86 x / menit, S : 36°C, RR : 20 x / menit.

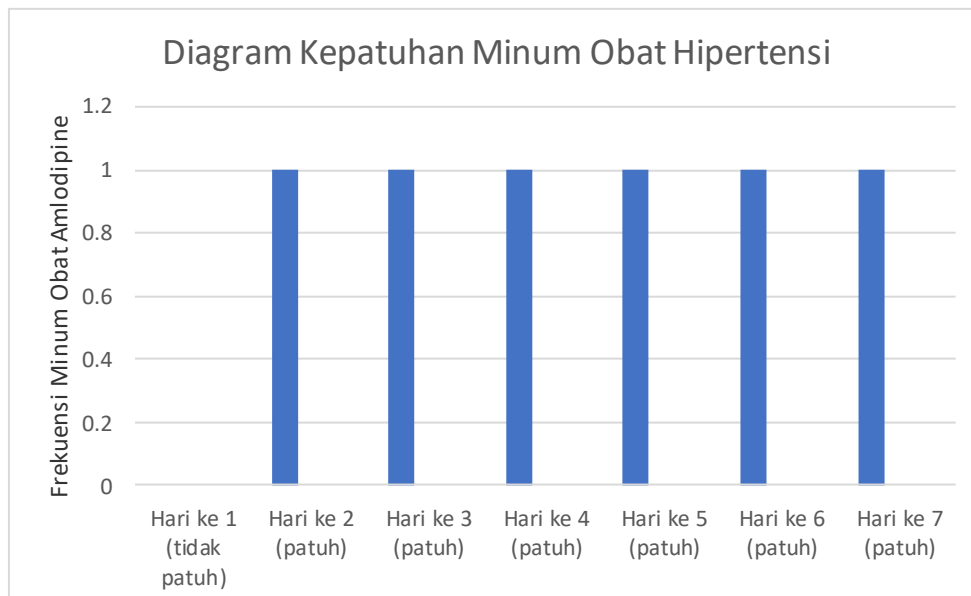


Diagram 1. Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Amlodipine

Berdasarkan diagram batang tersebut dapat diketahui hasil evaluasi pada hari pertama klien lupa/tidak minum obat, kemudian untuk setelah dilakukan pemantauan jadwal minum obat dengan cara telenursing pada hari kedua sampai hari ketujuh didapatkan klien teratur minum obat.

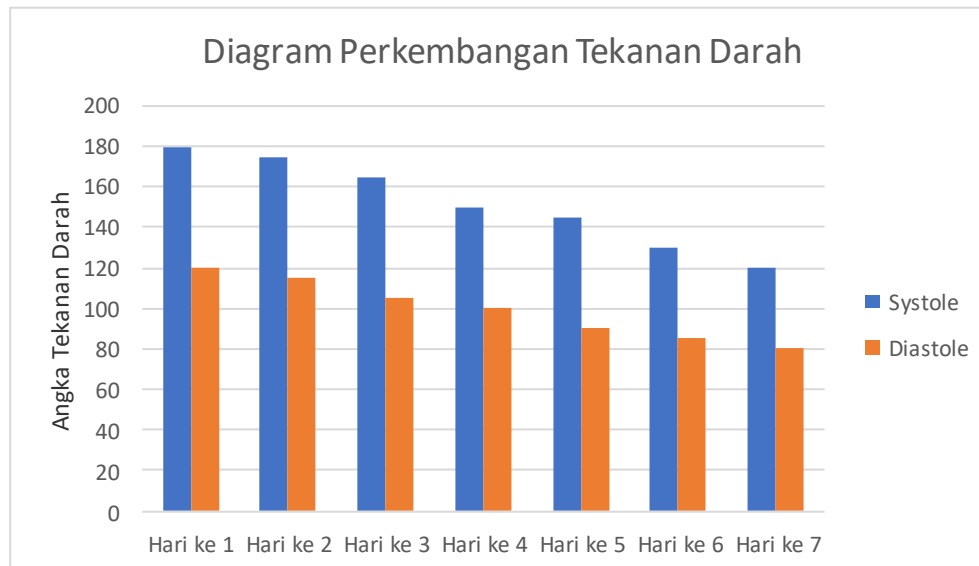


Diagram 2. Perkembangan Tekanan Darah

Berdasarkan diagram batang tersebut dapat diketahui hasil evaluasi pada hari pertama tekanan darah klien 180/120 mmHg, pada hari kedua 175/115 mmHg, pada hari ketiga 165/105 mmHg, pada hari keempat 150/100 mmHg, pada hari kelima 145/90 mmHg, pada hari keenam 130/85 mmHg, pada hari ketujuh 120/80 mmHg.

PEMBAHASAN

1. Pengkajian

Klien berinisial Ny. Y berjenis kelamin perempuan berusia 34 tahun. Saat pengkajian klien mengatakan sudah menderita penyakit hipertensi selama 3 tahun saat hamil anak kedua, klien mengatakan pusing dikepala dan nyeri pada bagian leher tengkuk belakang seperti cengeng. Klien juga mengatakan tidak rutin minum obat, minum obat saat pusing dan merasakan nyeri, saat pusing dan nyeri sudah tidak dirasakan klien tidak minum obat hipertensi, dan klien tidak pernah kontrol ke puskesmas terdekat. Klien mengetahui bahwa dirinya menderita penyakit hipertensi, tetapi klien kurang tahu dan kurang paham cara mencegah penyakitnya, klien juga kurang tahu mengenai dampak menghentikan minum obat secara tiba-tiba.

2. Diagnosis Keperawatan

Dari hasil pengkajian didapatkan data subyektif yaitu klien sudah menderita penyakit hipertensi selama 3 tahun, klien tidak rutin minum obat, dan klien jarang cek kesehatan. Hal ini peneliti menegakkan diagnosis keperawatan sesuai dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia yaitu Ketidakpatuhan (D.0114) berhubungan dengan ketidakadekuatan pemahaman yaitu kurangnya pengetahuan dan motivasi yang dapat menyebabkan klien menjadi tidak patuh dalam menjalani program pengobatan yang dijalankan. Pengobatan hipertensi harus dilakukan seumur hidup agar tekanan darah seseorang dapat terkontrol.

3. Intervensi

Perencanaan tindakan keperawatan yang dilakukan pada Ny. Y selama 7 hari menggunakan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dengan tujuan sesuai Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) yaitu untuk meningkatkan kepatuhan (L.12110) dengan cara dukungan kepatuhan program pengobatan yaitu motivasi dari diri klien sendiri, saudara klien, dan ayah klien, serta melakukan *Health education* (Pendidikan kesehatan) dengan cara melakukan satuan acara penyuluhan (SAP) menggunakan media leaflet dan tanya jawab kepada klien penderita hipertensi dan keluarga klien mengenai pentingnya melakukan program kepatuhan pengobatan dengan teratur dan benar.

4. Implementasi

Implementasi dilakukan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia dilakukan selama 7 hari yaitu pada hari pertama pengkajian kepada klien, pada hari kedua dan ketiga health education (pendidikan kesehatan) menggunakan media leaflet dengan materi penyakit hipertensi dan ketidakpatuhan, dukungan kepatuhan program pengobatan yaitu motivasi dari keluarga klien, serta pengukuran tekanan darah selama 7 hari diikuti rutinnnya minum obat anti hipertensi sehingga terkontrolnya tekanan darah klien. Hasil tekanan darah klien pada hari pertama 180/120 mmHg, hari kedua 175/115 mmHg, hari ketiga 165/105 mmHg, hari ke empat 150/100 mmHg, hari ke lima 145/90 mmHg, hari ke enam 130/85 mmHg, hari ke tujuh 120/80 mmHg.

5. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian, edukasi menggunakan media leaflet dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman klien tentang penyakit dan program pengobatan yang dijalankan. Dukungan kepatuhan program pengobatan berupa motivasi dari saudara klien dan ayah klien seperti memberikan dukungan mengingatkan jadwal minum obat, jadwal kontrol, dan menemani kontrol terbukti dapat meningkatkan kepatuhan klien dalam menjalani pengobatan yang dijalankan pada hari kedua. Juga dibuktikan dengan menggunakan kuesioner MMAS-8 dengan nilai 4 pada hari pertama dan nilai 8 pada hari ke tujuh, serta terkontrolnya tekanan darah klien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan, Klien bernama Ny. Y berusia 34 tahun yang terdiagnosis hipertensi selama 3 tahun. Klien tidak rutin minum obat karena klien beranggapan jika tidak ada masalah atau tidak keluhan seperti pusing dan nyeri tengkuk berarti sudah sembuh, dan klien juga sering lupa minum obat karena kesibukannya yang bekerja. Didapatkan hasil pengukuran tekanan darah saat pengkajian yaitu 180/120 mmHg. Kemudian peneliti merumuskan diagnosis keperawatan ketidakpatuhan berhubungan dengan ketidakadekuatan pemahaman (D.0114). Peneliti melakukan intervensi keperawatan berupa edukasi menggunakan leaflet, motivasi dari keluarga, dan dukungan kepatuhan program pengobatan. Kemudian peneliti mengimplementasikan selama 7 hari dimana hari pertama pengkajian menggunakan kuesioner dan hari ke tujuh juga menggunakan kuesioner, kemudian hari kedua dan ketiga edukasi di ikuti dengan motivasi atau dukungan internal dari keluarga klien agar tercapainya pengobatan yang dijalankan. Evaluasi dari implementasi selama 7 hari yaitu kepatuhan pasien minum obat dan menjalani program pengobatan dengan baik meningkat di hari ke dua, di ikuti stabilnya tekanan darah di hari ke 7, dan dibuktikan dengan kuesioner di hari ke tujuh dengan hasil nilai 8 yang artinya klien patuh minum obat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinkes Ponorogo, D. K. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo.
2. Fitriani, Y., Efendy, I., & Asriwati. (2024). Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Paringgonan.

3. Laili, N., Lestari, N., & Heni, S. (2022). Peran Keluarga Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Obat Anti Hipertensi Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Abdi Masyarakat ERAU*, 1, 7-18.
4. Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., Eso, A., Jamaluddin, Parawansah, Alifariki, L., . . . Kholidha, A. N. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *Journal of Community Engagement in Health*, 3, 60-67.
5. PPNI, T. P. (2018). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
6. PPNI, T. P. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
7. PPNI, T. P. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
8. Triandini, R. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Dua Puluh Tiga Ilir Kota Palembang Tahun 2021. *urnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 308-313.